

## **INFLUENCE OF HEALTH PROMOTION TO KNOWLEDGE OF IMPORTANCE OF PAP SMEAR SCREENING**

**\*Srimiyati**

**\*Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Musi Charitas Palembang**

Email: [srimiyati@ukmc.ac.id](mailto:srimiyati@ukmc.ac.id)

### **ABSTRACT**

**Background:** Cervical cancer is a malignant cervical disease. The incidence of cervical cancer in the world as much as 7.9% (IARC, 2014). The high number of cervical cancer patients in Indonesia, the World Health Organization (WHO) places Indonesia as the country that has the most cervical cancer patients in the world and ranks second after breast cancer. New cases of cervical cancer accounted for 20,928 people and the number of deaths from cervical cancer reached 10.3% (WHO, 2014). The prevalence of cervical cancer in southern Sumatra is 0.7% equivalent to 5,500 people. Early prevention of cervical cancer is one of them is pap smear. Pap smears are the examination of cells in the cervix to find abnormal changes in cervical uterine cells to detect whether early cervical pre-cancer lesions are detected (Haroon & Cui, 2012). In order to increase the knowledge of women about cervical cancer reproduction health promotion is required is the importance of pap smear examination.

**Goal:** This study was conducted to determine the effect of health promotion on knowledge of the importance of pap smear examination.

**Method:** This research design is Quasy experiment with proportional random sampling one group pre-test and post-test. The sample size is 64 respondents, drawn from the population of 154 women aged 20 - 55 years old in Rw 05 Kalurahan Talang Betutu. The collection of pretest and posttest knowledge data using the same questionnaire. The collected data were analyzed using Wilcoxon mean difference test. The study was conducted in March 2016.

**Result:** Based on data analysis result obtained average knowledge before given health promotion equal to 6,58 and average knowledge after health promotion increased to 16,57. Based on Wilcoxon statistical test obtained p-value of 0.001 < 0.05, then it is concluded there is influence health promotion to the importance of papsmear examination.

**Keywords:** Pap smear, Knowledge, Health Promotion

### **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan sel-sel yang mengalami pembelahan diri secara tidak terkendali. Pada wanita kanker yang paling mematikan saat ini adalah Kanker serviks yang disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV). Di dunia setiap 2 menit ada seorang perempuan meninggal akibat kanker serviks sedangkan di Indonesia setiap 1 jam terjadi kematian

akibat kanker serviks (Ferlay J et.al, Globican, 2012; IARC 2012).

Insiden kanker serviks di dunia mencapai 7,9 % (IARC, 2014). Indonesia memiliki jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia, dan menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Kasus baru kanker serviks ditemukan sekitar 20.928 dan meninggal akibat kanker serviks sebanyak 10,3% (WHO, 2014). Prevalensi kanker serviks di

Sumatra selatan tercatat 0.7% atau 5.500 penderita kanker serviks.

Kanker ini pada tahap awalnya tidak menimbulkan gejala, sehingga banyak wanita tidak menyadarinya. Hal ini ditambah dengan rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya wanita melakukan pencegahan dini.

Mastutik (2015) dalam penelitiannya melaporkan sebanyak 60% kasus kanker serviks di negara berkembang terjadi pada wanita yang tidak pernah melakukan *Pap smear* (Mastutik *et al.*, 2015). Pada hal pemeriksaan *pap smear* perlu dilakukan dalam upaya deteksi dini terhadap timbulnya kanker servik (Andrijono, 2010).

Promosi kesehatan merupakan salah satu cara melakukan pencegahan primer yang dapat dilakukan. Strategi pencegahan primer dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.

Berdasarkan wawancara singkat kepada para wanita di Desa Sukarnulya, Kelurahan Talang betutu. Didapatkan dari beberapa pertanyaan antara lain apakah kanker serviks itu?, apa penyebab kanker serviks?, apakah tanda dan gejala kanker serviks itu?. Empat wanita mengatakan pernah mendengar tentang kanker serviks tetapi tidak paham bagaimana sebenarnya penyakit kanker serviks dan penyebabnya. Tiga dari 6 wanita mengatakan tidak mengetahui tanda dan gejalanya. Mereka mengatakan belum pernah mendapatkan penerangan tentang kanker serviks.

Beraneka ragam penelitian pendidikan kesehatan tentang *Pap-smear* telah dilakukan guna meningkatkan pengetahuan sebagai upaya pencegahan primer terhadap kesehatan reproduksi wanita. Menyadari pentingnya terlibat

menyelamatkan wanita Indonesia, peneliti tertarik melakukan penelitian "Pengaruh promosi kesehatan pentingnya *Pap-smear* terhadap tingkat pengetahuan wanita dalam upaya deteksi dini kanker serviks".

Promosi kesehatan reproduksi dilakukan dalam kelompok besar dengan tujuan agar para peserta dapat saling memotivasi. Promosi kesehatan ditujukan kepada para wanita yang tinggal di RW 05, Kelurahan Talang Betutu Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan *Quary experiment*. Populasinya semua ibu usia subur yang tinggal di RW 005 Kelurahan Talang Betutu Palembang sebanyak 154 orang. Sampel ditentukan dengan cara *proporsional rondom sampling*. Besar sampel penelitian ini sebanyak 64 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita pentingnya pemeriksaan *pap smear* adalah kuesioner berisi 20 butir pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai  $r = 0,706$ .

Pengambilan data pertama dan kedua dilakukan dalam satu hari yang sama dengan pelaksanaan promosi kesehatan. Responden yang bersedia menjadi subyek penelitian, dikumpulkan di gedung pertemuan RW 005, pertama-tama responden dijelaskan proses penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya selama 20 menit setiap responden diminta mengisi kuesioner, setelah kuesione dikumpulkan kepada Peneliti. Selanjutnya responden diberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah selama kurang lebih 45 menit, kemudian diberi kesempatan 15 menit untuk tanya jawab pentingnya *papsmeaar*. Setelah selesai ceramah promosi kesehatan responden diminta mengisi kuesioner kembali selama 20 menit sebagai pengambilan data kedua. Setelah data terkumpul dilakukan editing, koding, entry, cleaning. Selanjtnya dilakukan analisis baik secara univariat maupun bivariat menggunakan uji wilcoxon.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Rerata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Pentingnya Pemeriksaan Papsmear**

Pengetahuan	Mean (minimum-maksimum)	Selisih	Nilai <i>p</i>
Sebelum Promosi Kesehatan	6.58 (4-10)	10.17	0.001
Setelah Promosi Kesehatan	16.75 (14-19)		

Sumber: Data Primer, 2016

Hasil analisis pengetahuan responden sebelum diberi promosi kesehatan pentingnya pemeriksaan *papsmear* didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 6.58. Pengetahuan terendah 4 dan pengetahuan tertinggi adalah 10. Sedangkan pengetahuan

setelah diberi promosi kesehatan didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 16.75. Nilai pengetahuan terendah 14 dan nilai maksimum 19. Peningkatan pengetahuan setelah diberi promosi kesehatan rata-rata sebesar 10.17 poin.

**Tabel 2. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pentingnya Pemeriksaan Papsmear**

Variabel	n	Rerata (s.b)	<i>p-value</i>
Pengetahuan Sebelum Promosi Kesehatan	64	6.58 (1.27)	0,001*
Pengetahuan Sesudah Promosi Kesehatan	64	16.75 (1.26)	

Sumber: Data Primer, 2016

\*Wilcoxon test

Pengetahuan responden sebelum diberi promosi kesehatan rata-rata 6.58 lebih rendah dibanding pengetahuan sesudah 16.75. Hasil analisis uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan pentingnya pemeriksaan *pap smear*.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdapat perubahan pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan. Proses meningkatkan pengetahuan melalui ceramah mengandaikan terjalin komunikasi dua arah antara pemberi dan penerima. Adanya pertanyaan peserta pendidikan memperjelas pemahaman. Hal ini tergambar pada peningkatan nilai jawaban pertanyaan dalam kuesioner. Peningkatan pengetahuan seseorang berasal dari informasi yang diterimanya.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek (Notostmodjo, 2012). Sementara pendidikan adalah proses perubahan

sikap dan perilaku seseorang (Budiman & Riyanto, 2013). Perilaku diartikan sebagai respon seseorang terhadap suatu stimulus/rangsangan dari luar. Perilaku dibedakan menjadi dua yaitu *covert behavior* dan *overt behavior*. Perilaku tertutup dimaknai sebagai respon seseorang yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. (Notostmodjo, 2012). Promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi perilaku. Hasil yang diharapkan dari suatu promosi kesehatan yaitu perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan secara kondusif (Notoadmojo, 2012).

Menurut Maulana (2009) dalam teorinya mengatakan bahwa promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan, terbatas pada perubahan aspek *kognitif* yang akan mempengaruhi perilaku sasaran. Dengan demikian tugas pemberi promosi kesehatan selesai.

Peneliti berpendapat bahwa perubahan pengetahuan responden dipengaruhi oleh stimulus yaitu informasi pentingnya melakukan *Papsmear* dan

informasi diterima dengan baik oleh penerima yaitu responden.

Hasil penelitian ini membuktikan teori behavior B.F Skinner dalam buku Notoatmodjo (2013) yang menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon artinya apabila ada stimulus/rangsangan kemudian stimulus yang diterima diproses selanjutnya timbul reaksi/tingkah laku.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear*. Hal ini membuktikan teori yang ditulis oleh Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan adanya informasi tersebut maka masyarakat memperoleh pengetahuan dan pada akhirnya berpengaruh pada perubahan perilaku. Promosi Kesehatan melalui pendidikan kesehatan juga merupakan proses kegiatan mulai dari *input*, proses dan *output*. Kegiatan promosi kesehatan memiliki tujuan utama yakni perubahan perilaku.

Peneliti berpendapat bahwa promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan menjadi salah satu cara yang efektif dalam peningkatan pengetahuan seseorang maupun kelompok guna mengendalikan lajunya jumlah penderita kanker serviks semakin melambung presentasinya.

Analisis Peneliti terhadap keberhasilan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan dengan ceramah, hal ini terjadi karena sangat dibantu oleh keingintahuan responden tentang kanker serviks dan *pap smear* yang peneliti berikan. Keberhasilan promosi kesehatan ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan responden dan saling keterkaitan antara satu pertanyaan dengan pertanyaan lain yang disampaikan responden, bagaikan bola salju yang bergulir dan menjadi

besar. Selain itu ruang tempat pendidikan kesehatan yang teduh, tidak banyak mendengar kegaduhan bunyi kendaraan bermotor sehingga membantu dalam proses promosi kesehatan pentingnya pemeriksaan *pap smear*.

Manusia selalu hidup dalam suatu lingkungan, baik kealaman maupun lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Dalam hubungan timbal balik terjadi saling mempengaruhi antara individu manusia dengan lingkungannya. Lingkungan dapat mempengaruhi proses memberi dan menerima informasi. Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat mempengaruhi konsentrasi, penceraan, dan penerimaan informasi serta mempunyai pengaruh penting terhadap proses pengolahan informasi.

Salah satu aspek meningkatnya pengetahuan sesudah diberikan penjelasan tentang pentingnya *pap smear* dalam kegiatan promosi kesehatan adalah kondisi lingkungan pembelajaran yang efektif, kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pendidikan kesehatan.

## KESIMPULAN

Promosi kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan *Pap smear* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan perempuan di kalurahan Talang Betutu 2016.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran:

### 1. Peneliti selanjutnya

Kepada para calon peneliti yang tertarik dengan topik ini, dapat melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan personal untuk menggali pengalaman melakukan pemeriksaan *pap smear*.

2. Institusi pendidikan  
Menjadikan promosi kesehatan sebagai salah satu kompetensi skill dalam melibatkan diri pada upaya pencegahan primer.
3. Para wanita  
Setiap wanita yang sudah memiliki pasangan hidup seyogyanya memotivasi diri untuk melakukan pemeriksaan papsmear secara berkala.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto dan Budiman (2013) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, M.S. (2013) *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Darma, Kelana Kusuma (2011) *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Dewi M,Wawan (2011) *Teori dan Pengukur Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dewi, M & Wawan, A. (2010) *Pengetahuan, Sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hidayat, Aziz Alimul (2009) *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kumala, Intan, dkk. (2014) *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kurniawan.B. (2013) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Partisipasi Pada Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Pekerja Seks Komersial* (online) tersedia pada: [www.jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/download/169/152](http://www.jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/download/169/152). (diakses 01 Februari 2016).
- Lia Kariama Saraswati (2011) *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Mojosoongo Rw 22 Surakarta* (online) tersedia pada: [Http://Eprints.Uns.Ac.Id/7820/1/104781611201108421.Pdf](http://eprints.uns.ac.id/7820/1/104781611201108421.pdf)(diakses 02 Februari 2016).
- Muhammad. S (2012). *Kanker Serviks Renggut Nyawa 8.000 Perempuan Indonesia*. (Online) tersedia pada: [Http://Health.Okezone.Com/Read/2012/05/13/482/628842/Kanker-Serviks-Renggut-Nyawa-8.000-Perempuan-Indonesia](http://health.okezone.com/read/2012/05/13/482/628842/kanker-serviks-renggut-nyawa-8.000-perempuan-indonesia).di (Akses 18 Februari 2016)
- Nototomojo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nototomojo (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nototomodjo (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ni Ketut Martini (2013) *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Sukawati*. (Online) tersedia pada: [Http://Www.Pps.Umud.Ac.Id/Thesis/Pdf Thesis/Umud-778-265413185-Tesis%20ni%20ketut%20martini%20milkm%20umud%20npm%201092161018%20juli%202013%20final.Pdf](http://www.pps.umud.ac.id/thesis/pdf/thesis/Umud-778-265413185-Tesis%20ni%20ketut%20martini%20milkm%20umud%20npm%201092161018%20juli%202013%20final.pdf) (di akses 18 Februari 2016).
- Nurlala Lantu (2013) *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pap Smear Di Desa Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo* (online) tersedia pada: [Http://Kim.Ung.Ac.Id/Index.Php/K](http://kim.ung.ac.id/index.php/K)

- [imfikk/Article/View/2794/2770](http://imfikk/Article/View/2794/2770).  
(diakses 12 Februari 2016).
- Nurwijaya. dkk. (2010). *Cegah dan Deteksi Kanker Servik*. Jakarta: Alex Media Komputido
- Pemerintah Targetkan 80% Perempuan Dapat Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Kanker Serviks (2013). (Online) tersedia pada: <http://www.depkes.go.id/index.php?Vw=2&Id=Snr.13100003> (diakses 15 Januari 2016).
- Syaifuiddin. (2009). *Anatomi tubuh manusia untuk mahasiswa keperawatan edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tilong, D. (2014) *Wanita Wajib Melakukan Tes-Tes Kesehatan Ini*. Jogjakarta: Flashbook.
- Wijaya Delia (2010) *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Jakarta: Sinar Kejora
- Yoana Widyasari. (2010) Hubungan Antara Pengetahuan Dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban (Online) tersedia pada: <http://lppm.stikesnu.com/Wp-Content/uploads/2014/02/31.Pdf> (diakses 10 Februari 2016)